

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman PKP Mahasiswa PGPAUD UPBJJ UT Semarang

Badjuri¹, Aini Indriasih², Sri Sumiyati³
Universitas Terbuka^{1,2,3}
e-mail: badjuri.ut@gmail.com¹

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima : 12 Desember 2018

Revisi : 29 Januari 2019

Disetujui : 31 Januari 2019

Dipublikasikan : 26 Peberuari 2019

Keyword

kecerdasan Intelektual,
kecerdasan emosional,
kecerdasan spiritual,
pemahaman PKP 1

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence on PKP understanding and supporting theories. This study uses a Likert model questionnaire instrument, observation, and documentation as a method of data collection. The sample is taken from the population, that is, all PAUD students who take PKP courses at UT Semarang UPBJJ in 2018.1 with a quota sampling technique. Test the validity of the instrument using the Product Moment correlation coefficient, and the reliability test using Cronbach Alpha. The results of the study provide the conclusion that there is an influence between intellectual intelligence on the understanding of PFM by 33%, while Emotional intelligence has an influence of 3.3% on the understanding of PFM and Spiritual intelligence gives an influence of 5.6%. When viewed together, the lack of intelligence gives an effect of 12.2% on the understanding of PKP of PGPAUD students in UPBJJ Semarang.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pendidikan program Pendidikan Dasar Universitas Terbuka khususnya Pendidikan guru PAUD yang diselenggarakan bertujuan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang guru Anak Usia Dini yang profesional yang memiliki pengetahuan di bidang keguruan. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya (Katalog UT, 2017).

Pengetahuan yang dibutuhkan untuk guru PAUD agar memperoleh pemahaman tentang Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), maka pengetahuan tentang dasar-dasar keguruan merupakan suatu kunci utama, diharapkan dengan adanya dasar-dasar keguruan sebagai pegangan, semua praktik dan teori guru akan dengan mudah dilaksanakan. Namun, kenyataannya pendidikan anak usia dini khususnya dasar pendidikan anak yang selama ini ada hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik yang sesungguhnya yang dihadapi di lapangan.

Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) merupakan mata kuliah yang akan membimbing mahasiswa menerapkan prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam kegiatan pengembangan yang dikelolanya sendiri. Kemampuan yang diharapkan diperoleh mahasiswa dari mata kuliah ini adalah kemampuan dalam menemukan, menganalisis, dan merumuskan masalah dalam kegiatan pengembangan yang ditemukan sendiri di kelasnya.

Selain dari pada itu mahasiswa juga diharapkan dapat menemukan dan merancang pemecahan masalah melalui rencana perbaikan kegiatan harian, melaksanakan perbaikan, menemukan kekuatan dan kelemahan kinerjanya sendiri dalam perbaikan kegiatan, serta bertanggung jawabkan secara ilmiah. (Panduan PKP, 2015)

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka ada berbagai masalah yang ditemui kaitannya pelaksanaan bimbingan PKP. Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa terutama yang belum mendapatkan pemahaman keguruan. Dengan demikian tingkat pemahaman kaitannya dengan perkembangan peserta didik masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai manusia. (Mawardi, 2011). Hal ini menimbulkan pemikiran akan perlunya meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan Intelektual menurut Robins dan Judge dalam Dwijayanti (2009) adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Adapun menurut Melandy dan Aziza (2006) kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Sedangkan kecerdasan spiritual menurut Wahab & Umiarso dalam Panangian (2012) kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai.

Hasil penelitian Goleman (2005) menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberi kontribusi 20% terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya, 80% bergantung pada kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritualnya. Bahkan dalam hal keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi empat persen. Goleman (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai tes, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Ia juga tidak mempertentangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, melainkan memperlihatkan adanya kecerdasan yang bersifat emosional, ia berusaha menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan akal. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual.

Paradigma lama menganggap yang ideal adalah adanya nalar yang bebas dari emosi, paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dan hati. Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dijalani seseorang. Semakin banyak aktifitas seseorang maka semakin banyak pengalaman seseorang dalam bersosialisasi dengan orang lain. (Bulo dalam Trisnawati dan Suryaningrum, 2003). Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap negatif. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif.

Di pihak lain Nugroho dalam Ananto (2010) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan

generasi yang mudah putus asa, depresi, suka mengeluh. Bahkan menggunakan jalan pintas dalam menyelesaikan persoalan hidup, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah.

Dengan demikian ketiga bentuk kecerdasan di atas sangat penting dan harus dikembangkan. Hal ini disebabkan karena kecerdasan intelektual dibutuhkan untuk mengatasi masalah-masalah yang kognitif, kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah afektif, dan kecerdasan spiritual digunakan untuk mengatasi masalah kebermaknaan dalam menjalani kehidupan. (Ginjar, 2007) terkait dengan mahasiswa yang sekaligus guru di Taman kanak-kanak. Dari pengertian ini maka kecerdasan spiritual mahasiswa sangat diperlukan dalam menangani masalah yang dihadapi orang lain dalam hal ini adalah murid atau anak didiknya di sekolah. Dengan harapan tingkat kecerdasan spiritual guru akan memberi pengaruh terhadap masalah yang dihadapi siswanya.

Rumusan Masalah adalah: (1) Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual secara sendiri-sendiri dan (2) Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap pemahaman PKP mahasiswa Prodi PAUD di UPBJJ UT Semarang?

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap pemahaman PKP mahasiswa Prodi PAUD di UPBJJ - UT Semarang.

Dari uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya peran kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, serta kecerdasan spiritual dalam memahami PKP. Jika hanya menggunakan kemampuan intelektual saja tanpa memperhatikan kemampuan emosional cenderung dalam mengatasi masalah bersikap analitis dan tidak mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan perasaan. Serta kemampuan spiritual guru mewarnai tindakan terhadap keputusan yang diambil kaitannya dengan penyelesaian masalah di kelasnya. Jadi ketiga kecerdasan tersebut pada prinsipnya sangat berpengaruh terhadap kesuksesan mahasiswa kaitannya dengan pemahaman menempuh mata kuliah PKP.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa yang masih aktif di jurusan Pendas PGPAUD. Adapun sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *cluster sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. *Cluster sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditentukan dengan tujuan atau permasalahan dalam penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan September 2018 bertempat semua kelompok belajar baik kota maupun kabupaten sebanyak 13 kabupaten/kota di wilayah UPBJJ UT Semarang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode Survey yaitu melalui kuesioner dan nilai PKP yang merupakan gabungan nilai hasil perbaikan pembelajaran di kelas dengan prinsip PTK yang diobservasi oleh teman sejawat dan nilai laporan perbaikan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara triangulasi. Untuk memperoleh data mengenai: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket/kuesioner Penskoran atas kuesioner skala model Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban.

Badjuri, dkk (Pengaruh Kecerdasan Intelektual.....)

Sedangkan untuk mendapatkan data mengenai pemahaman PKP mahasiswa (Nilai PKP), peneliti melakukan observasi bekerja sama dengan supervisor 2 (teman sejawat) yang melakukan pengamatan dan pembimbingan di lapangan. Serta data nilai mahasiswa melalui Koordinator Registrasi dan Pengujian UPBJJ UT dalam bentuk nilai yang tercantum pada Daftar Nilai Ujian (DNU)

Lembar observasi juga digunakan untuk mengetahui cara mengatasi permasalahan pembelajar di kelasnya. Dengan demikian akan sinkron antara skor kuesioner dengan skor pengamatan langsung ketika mahasiswa/guru melakukan perbaikan pembelajaran di kelasnya. Pedoman observasi terhadap mahasiswa mengadopsi Alat Penilaian Kemampuan Guru 2 (APKG 2) perbaikan pembelajaran yang terdapat pada buku Panduan PKP PGPAUD.

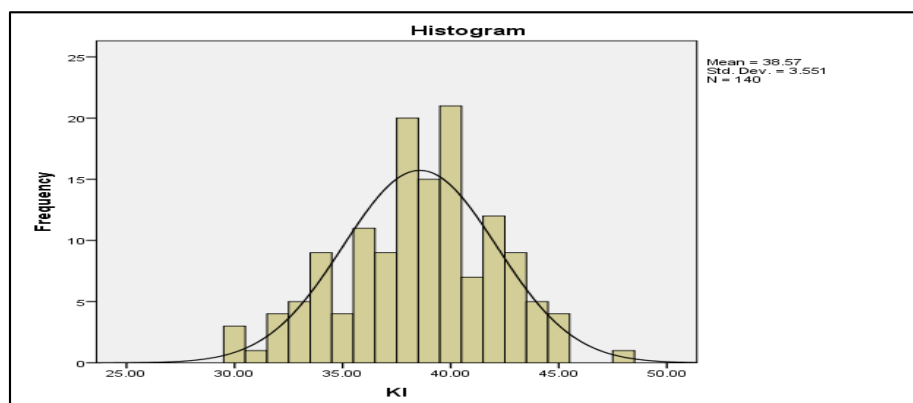
Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Distribusi Skor Responden Untuk Masing-masing Variabel.

a. Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (X_1)

Berdasarkan data tentang kecerdasan Intelektual mahasiswa seperti pada histogram berikut menunjukkan bahwa kecerdasan Intelektual mahasiswa PAUD peserta PKP di UPBJJ-UT Semarang pada umumnya berbeda-beda. Distribusi skor responden mempunyai nilai minimum 30 dan nilai maksimum 48, mean 38.5714, median 39 dan Standar Deviasi 3,55. Kecerdasan Intelektual mahasiswa tertinggi 48 sebanyak 1 orang atau 0,7 % , Kecerdasan Intelektual terendah sebanyak 3 orang atau 2,1 %.

Untuk mempertegas diskripsi hasil pengamatan kecerdasan intelektual mahasiswa dapat ditunjukkan dengan histogram pada Gambar 1 berikut.

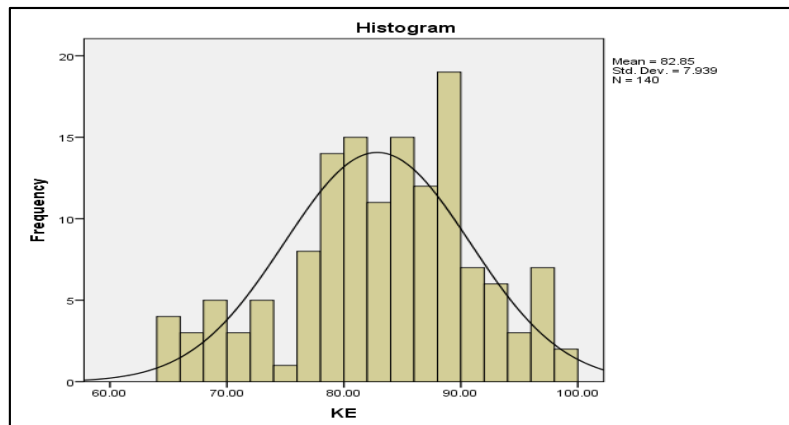


Gambar 1. Hasil Pengamatan Kecerdasan Intelektual

b. Kecerdasan Emosional Mahasiswa (X_2)

Berdasarkan data tentang kecerdasan Emosional mahasiswa seperti pada histogram berikut menunjukkan bahwa kecerdasan Emosional Mahasiswa peserta PKP PGPAUD di UPBJJ-UT Semarang pada umumnya berbeda-beda. Distribusi skor responden mempunyai nilai minimum 65 dan nilai maksimum 99., mean 82.8500 dan Standar Deviasi 7.9394. Kecerdasan emosional mahasiswa tertinggi 99 sebanyak 1 orang atau 0,7 % , Kecerdasan Intelektual terendah sebanyak 3 orang atau 2,1 %.

Untuk mempertegas diskripsi kecerdasan emosi mahasiswa dapat ditunjukkan dengan histogram pada gambar 2.

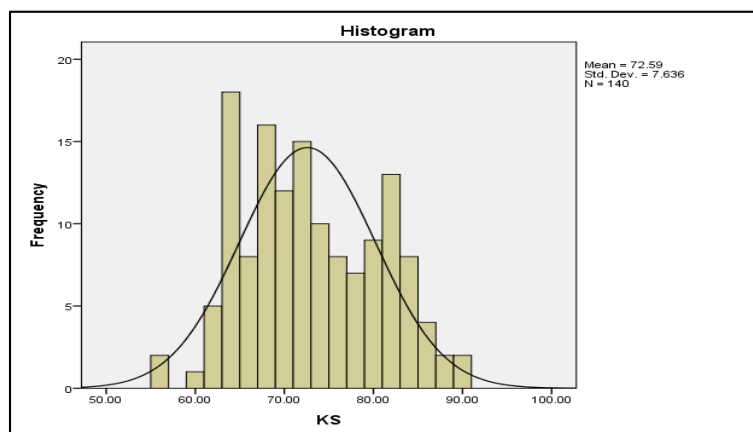


Gambar 2. Kondisi Kecerdasan Emosi Mahasiswa

c. Kecerdasan Spiritual Mahasiswa (X_3)

Berdasarkan data tentang kecerdasan spiritual mahasiswa PGPAUD peserta PKP di UPBJJ UT Semarang, maka dapat dijelaskan seperti pada histogram di bawah ini, menunjukkan bahwa kecerdasan Spiritual mahasiswa PGPAUD peserta PKP di UPBJJ-UT Semarang pada umumnya berbeda-beda. Distribusi skor responden mempunyai nilai minimum 56 dan nilai maksimum 89, mean 72.5857, median 72.0000 dan Standar Deviasi 7.63557. Kecerdasan spiritual mahasiswa tertinggi 89 sebanyak 2 orang atau 1,4 % , Kecerdasan spiritual terendah sebanyak 2 orang atau 1,4 %.

Untuk mempertegas diskripsi kecerdasan spiritual mahasiswa dapat ditunjukkan pada histogram gambar 3.



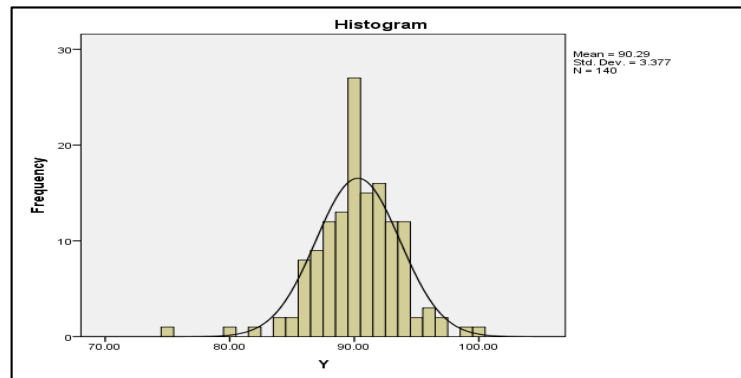
Gambar 3. Profil Kecerdasan Spiritual Mahasiswa

d. Pemahaman PKP Mahasiswa (Y)

Berdasarkan data tentang pemahaman PKP mahasiswa seperti pada histogram berikut, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa PGPAUD di UPBJJ-UT Semarang pada

Badjuri, dkk (Pengaruh Kecerdasan Intelektual.....)

umumnya berbeda-beda. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pemahaman dengan skor sebesar 90 dan 92 sebanyak masing-masing 27 mahasiswa atau 19,3% dan 92 sebanyak 16 mahasiswa atau 11,4%, diikuti tingkat pemahaman dengan skor 91, 94 dan 93 masing-masing sebanyak 15 mahasiswa atau 10,7% dan 12 mahasiswa atau 8,6%. Untuk mempertegas deskripsi pemahaman terhadap PKP mahasiswa dapat ditunjukkan pada histogram gambar 4.



Gambar 4. Pemahaman PKP Mahasiswa

Proses dan Hasil Pengujian Hipotesis

Uji normalitas dikenakan hanya pada variabel Y, yaitu pemahaman mahasiswa terhadap PKP. Adapun hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai signifikansi = 0,23 > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data tentang pemahaman PKP mahasiswa berdistribusi normal.

Untuk menjawab hipotesis 1 yaitu pengaruh dan seberapa besar pengaruh kecerdasan Intektual mahasiswa terhadap pemahaman PKP mahasiswa. Diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -79.318 + 0.285X$$

Dan dari perhitungan uji t signifikan untuk kecerdasan intelektual mahasiswa (X_1) nilai signifikan sama dengan 0,00 = 0 % < 5% maka dapat diartikan antara variabel kecerdasan intelektual mahasiswa mempunyai hubungan linear dan bearti terhadap pemahaman PKP.

Untuk melihat besar pengaruh atau kontribusi kecerdasan intelektual mahasiswa (X_1) terhadap pemahaman PKP dapat dilihat dari nilai R square pada tabel berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.182 ^a	.33	.026	3.33260	.033	7.12	4	38	.032

a. Predictors: (Constant), KE

Dari tabel tersebut di atas diperoleh nilai R square sama dengan $0.33 = 33\%$. Ini berarti kecerdasan intelektual mahasiswa mempengaruhi pemahaman PKP sebesar 33%, sedangkan masih ada variabel lain yang mempengaruhi sebesar 67%.

Pengujian Hipotesis 2.

Untuk menjawab hipotesis 2 yaitu pengaruh dan seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa terhadap pemahaman PKP mahasiswa. Pengujian linieritas data kecerdasan emosional mahasiswa (X_2) terhadap pemahaman PKP mahasiswa (Y). Hasil analisis uji linieritas persamaan regresi Y atas X_2 diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 83.890 + -0.077X$$

Dari perhitungan uji t signifikan untuk kecerdasan emosional mahasiswa (X_2) nilai signifikan sama dengan $0,000 = 0,000\% > 5\%$ maka variabel kecerdasan emosional mahasiswa tidak mempunyai hubungan linear yang bersifat positif terhadap pemahaman PKP. Untuk melihat besar pengaruh atau kontribusi kecerdasan emosional mahasiswa (X_2) terhadap pemahaman PKP dapat dilihat dari nilai R square pada tabel berikut

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.182 ^a	.033	3.33260	.033	4.712	3	38	.032

a. Predictors: (Constant), KE

Dari Tabel tersebut di atas diperoleh nilai R square sama dengan $0.033 = 3,3\%$. Ini berarti kecerdasan emosional mahasiswa mempengaruhi pemahaman PKP sebesar 3,3 %, sedangkan masih ada variabel lain yang mempengaruhi sebesar 99,7 %.

Pengujian Hipotesis 3.

Untuk menjawab hipotesis 3 yaitu pengaruh dan seberapa besar kecerdasan spiritual mahasiswa terhadap pemahaman PKP mahasiswa. Pengujian linieritas data kecerdasan spiritual mahasiswa (X_3) terhadap pemahaman PKP mahasiswa (Y). Hasil analisis uji linieritas persamaan regresi Y atas X_3 , dapat dilihat pada tabel berikut. dapat dibaca persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -82,707 + 0.105X$$

Dari uji t signifikan untuk kecerdasan spiritual mahasiswa (X_3) nilai signifikan sama dengan $0.000 = 0,000\% > 5\%$ maka H_0 diterima artinya antara variabel kecerdasan spiritual mahasiswa tidak mempunyai hubungan linear terhadap pemahaman PKP mahasiswa tetapi berarti.

Untuk melihat besar pengaruh atau kontribusi kecerdasan spiritual mahasiswa (X_3) terhadap pemahaman PKP dapat dilihat dari nilai R square pada tabel berikut:

Tabel Kontribusi kecerdasan spiritual mahasiswa terhadap pemahaman PKP.

Model Summary									
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
				R Square Change	F Change	df1	df2	sig. F Change	
1	.236 ^a	.056	3.29302	.056	8.163	3	38	.005	

a. Predictors: (Constant), KS

Dari Tabel tersebut diperoleh nilai R square sama dengan $0.056 = 5,6\%$. Ini berarti kecerdasan spiritual mahasiswa mempengaruhi pemahaman PKP sebesar $5,6\%$, sedangkan masih ada variabel lain yang mempengaruhi pemahaman PKP sebesar $94,4\%$.

Pengujian Hipotesis 4.

Untuk menjawab hipotesis 4 yaitu pengaruh dan seberapa besar pengaruh kecerdasan intelektual mahasiswa, kecerdasan emosional mahasiswa, kecerdasan spiritual mahasiswa secara bersama-sama terhadap pemahaman PKP mahasiswa. Hipotesis dihitung dengan analisis regresi multipel sebagai berikut. Untuk menguji hipotesis tersebut dapat dilihat pada *Anova output* dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Keberartian Regresi kecerdasan intelektual mahasiswa, kecerdasan emosional mahasiswa, dan kecerdasan spiritual mahasiswa secara bersama-sama terhadap pemahaman PKP mahasiswa.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193.452	3	64.484	6.302	.000 ^b
	Residual	1391.541	36	10.232		
	Total	1584.993	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), KS, KE, KI

Dari Tabel tersebut di atas diperoleh nilai signifikan sama dengan $0,00\% < 5\%$, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan

spiritual mahasiswa secara bersama-sama dan pemahaman PKP mahasiswa mempunyai pengaruh yang berarti.

Pengujian linieritas data kecerdasan intelektual mahasiswa, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual mahasiswa (X_4) terhadap pemahaman PKP mahasiswa (Y). Hasil analisis uji linieritas persamaan regresi Y atas X_4 , dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Uji Kelinearan kecerdasan intelektual mahasiswa, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual mahasiswa secara bersama terhadap pemahaman PKP mahasiswa.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73.363	4.047		8.127	.000
1					
K	.199	.086	.209	.317	.022
E	.047	.036	.112	.308	.193
S	.073	.038	.166	.945	.054

a. Dependent Variable: Y

Dari Tabel tersebut di atas dapat dibaca pada Tabel t signifikan untuk kecerdasan intelektual mahasiswa, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mahasiswa secara bersama-sama (X_4) nilai signifikan sama dengan $0,000 = 0\% < 5\%$ maka dapat diartikan bahwa antara variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mahasiswa mempunyai hubungan linear terhadap pemahaman PKP mahasiswa dan hampir semua positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan intelektual mahasiswa, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mahasiswa secara bersama sama mempunyai hubungan linear terhadap pemahaman PKP. Demikian juga menunjukkan bahwa hubungan X_4 terhadap Y adalah linear dan besar koefisien korelasinya adalah 0,487.

Untuk melihat besar pengaruh atau kontribusi kecerdasan intelektual mahasiswa, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mahasiswa secara bersama-sama (X_4) terhadap hasil belajar dapat dilihat dari nilai R square pada tabel 3:

Tabel 3 Kontribusi kecerdasan intelektual mahasiswa, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mahasiswa secara bersama – sama terhadap hasil belajar.

Model Summary									
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
	.349 ^a	.122	3.19874	.122	6.302		36		.000

a. Predictors: (Constant), KS, KE, KI

Dari Tabel di atas diperoleh nilai R square sama dengan $0,122 = 12,2\%$. Ini berarti kecerdasan intelektual mahasiswa, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mahasiswa mempengaruhi pemahaman PKP sebesar $12,2\%$, sedangkan masih ada variabel lain yang mempengaruhi sebesar $87,8\%$.

Hasil uji ke 4 hipotesis telah membuktikan secara empiris bahwa pemahaman Mahasiswa mahasiswa PGPAUD di UPBJJ-UT Semarang dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual mahasiswa, kecerdasan emosional mahasiswa, dan kecerdasan spiritual dalam mengikuti bimbingan PKP secara bersama-sama. Dari uji determinasi (*R Square*) diketahui bahwa kontribusinya kurang yaitu $12,2\%$ dan faktor lainnya sebesar $87,8\%$, ini tidak berarti bahwa semua hal tersebut sama sekali tidak berpengaruh terhadap pemahaman PKP mahasiswa. Hal ini kalau kita lihat dari uji hipotesis yang lain bahwa hanya kecerdasan intelektual yang besar pengaruhnya terhadap pemahaman PKP mahasiswa yaitu sebesar 33% . Sedangkan variabel yang lain baik variabel kecerdasan emosional dan variabel kecerdasan spiritual mahasiswa kurang berpengaruh terhadap pemahaman PKP mahasiswa. Bahkan seperti hasil uji hipotesis dari variabel kecerdasan emosional koefisien β menunjukkan negatif. Memang untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Prestasi belajar adalah merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u 2004:75). Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata kuliah yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan dosen/tutor.

Menurut Bloom (Nurman, 2006:36), prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Demikian pula pemahaman PKP mahasiswa. Dalam rangka mengarahkan emosi seseorang untuk menjadi potensi-potensi yang positif, perlu adanya upaya ataupun langkah-langkah yang dilaksanakan. Upaya tersebut akan mampu melahirkan kecerdasan emosional dari diri seseorang, dan akhirnya dapat mempengaruhi pemahamannya terhadap PKP.

Sejak lama kecerdasan intelektual (IQ) dipandang sebagai indikator utama kesuksesan seseorang, tetapi sekarang IQ ternyata tidak satu-satunya alat dalam menentukan kesuksesan hidup seseorang, orang-orang yang IQ nya sedang-sedang saja sering mampu mencapai sukses yang luar biasa, disebabkan EQ nya tinggi. Bagi mereka yang IQ dan EQ nya tinggi

Badjuri, dkk (Pengaruh Kecerdasan Intelektual.....)

merupakan aset yang sangat berharga. Bila seseorang EQ nya rendah, maka dia kurang dalam mencapai kesuksesan pribadi.

Menurut Goleman prosentase kontribusi IQ dalam menunjang kesuksesan seseorang tak lebih dari 20%, sisanya yang 80% didukung oleh faktor-faktor lainnya, termasuk kecerdasan emosional. Lebih lanjut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Goleman bahwa peran IQ dalam keberhasilan seseorang hanya menempati posisi kedua sesudah kecerdasan emosional dalam menentukan peraih prestasi puncak dalam pekerjaan.

Demikian juga menurutnya proses belajar tidak berlangsung terpisah dari perasaan pembelajar (emosi). Dalam proses belajar, kemahiran emosi sama pentingnya dengan petunjuk mempelajari materi dan membaca. Otak emosional sama terlibatnya dalam pemikiran seperti halnya keterlibatan otak nalar. Dalam artian tertentu kita mempunyai dua otak, dua pikiran dan dua kecerdasan yang berlainan: kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Lebih lanjut Goleman menekankan keberhasilan seseorang dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya tidak hanya oleh kecerdasan Intelektual, tetapi kecerdasan emosional pun turut berperan, sungguh intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional.

Mahasiswa dalam pencapaian tujuan pendidikannya tetap mengacu pada tiga ranah pendidikan yakni, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, dalam pencapaian ketiga ranah ini tentunya tidak terlepas dari pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosionalnya, penilaian kedua hal ini dapat dilihat dari hasil belajar baik melalui evaluasi maupun sikap dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pengamatan sementara penulis dalam mencapai prestasi mahasiswa erat hubungannya dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang dimiliki mereka, mengingat jadwal belajar yang begitu padat hubungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam meraih keberhasilan jelas ada. Namun untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut apa yang lebih dominan dalam pencapaian prestasi dalam kaitannya pemahaman PKP, kecerdasan intelektual atau kecerdasan emosional.

Sedangkan kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa dan masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual tidak mesti berhubungan dengan agama. Kecerdasan spiritual mendahului seluruh nilai spesifik dan budaya manapun, serta mendahului bentuk ekspresi agama manapun yang pernah ada. Namun bagi sebagian orang mungkin menemukan cara pengungkapan kecerdasan spiritual melalui agama formal sehingga membuat agama menjadi perlu. Zohar dan Marshall (2006).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut (1) Kecerdasan intelektual mempunyai hubungan yang linear dan berarti, korelasinya tinggi terhadap pemahaman PKP mahasiswa, (2) Kecerdasan emosional mahasiswa mempunyai

hubungan yang berarti, tetapi tidak linear, korelasinya terhadap pemahaman PKP cukup, (3) Kecerdasan spiritual mahasiswa tidak mempunyai hubungan yang linear, tetapi berarti, korelasinya kurang terhadap kontribusi pemahaman PKP mahasiswa, (4) Kecerdasan intelektual mahasiswa, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mahasiswa secara bersama-sama mempunyai hubungan yang linear dan berarti, korelasinya tinggi dan kontribusi terhadap pemahaman PKP mahasiswa. Pemahaman mahasiswa terhadap pemahaman PKP perlu ditingkatkan, melalui cara-cara dengan memotivasi dalam menangani masalah anak di dalam kelas dapat dilakukan pengendalian emosi dan peningkatan spiritual agar meningkatkan kecerdasannya. Demikian juga peningkatan kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual bagi mahasiswa yang juga guru TK akan semakin baik dalam memahami PKP dan seterusnya akan meningkatkan layanan kepada peserta didik terutama yang bermasalah di kelas yang diampunya.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab & Umiarso (2011). *Kependidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar – Ruzz.
- Agustian, A.G., (2004) *ESQ POWER*. Jakarta, Arga Ahmadi.
- _____. (2006). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, New Edition, Jakarta: Arga Publishing
- _____. (2007). *Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*. Jakarta: Arga Publishing.
- Dwijayanti, Pengestu, A. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan kecerdasan Sosial terhadap pemahamn akuntansi*. Jakarta. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Tidak Dipublikasikan.
- Goleman, Daniel. (2003). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Katalog UT. (2017). *Katalog Universitas Terbuka 2018*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mawardi. M.Cholid. (2011). *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA) Malang
- Panangian, Reza. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Artikel Ilmiah tidak di Publikasikan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Suryaningrum, Sri dan Trisnawati, Eka Indah. (2003). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Manajemen. Vol. 6 No. 5, hal 1073- 1091.
- Tim PKP PG-PAUD. (2017). *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tu’u Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Zohar, D dan Marshall, Ian, (2005), *Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*. Terjemahan. Helmi Mustofa. Bandung: Mizan